



# PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Ratih Silvirianiti<sup>1</sup>, Tumirin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101 GKB, Gresik, Indonesia

---

## ABSTRAK

*The purpose of this study is to examine the effect of corporate governance structure consisting of the Board of Directors, Independent Commissioners, Audit Committee and Audit Opinion on the timeliness of financial reporting. The population used in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), during 2016-2018. Total samples tested in this study were 105 samples that met the criteria as research samples. The analysis technique used is logistic regression analysis. The results showed that the Independent Commissioner had a negative effect on the timeliness of financial reporting. Whereas the Audit Committee and Audit Opinion do not affect the timeliness of financial reporting. The results of this study indicate that the timeliness of corporate financial reporting is influenced by the Board of Directors and Independent Commissioners.*

*Type of Paper : Empirical*

*Keywords: Board of Directors, Independent Commissioners, Audit Committee, Audit Opinion, Good Corporate Governance, Timeliness of Financial Reportin.*

---

## 1. Pengantar

Laporan keuangan menjadi indikator utama untuk memperkirakan dengan lebih tepat dan rasional mengenai prospek perusahaan dimasa akan datang. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan untuk dijadikan sebagai media informasi yang akan berguna bagi pengguna laporan keuangan. Dewasa ini, banyak perusahaan yang sudah *go public* namun sering terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

---

<sup>1\*</sup> Info Artikel: Direvisi: 30 Maret 2022  
Diterima: 23 Mei 2022

<sup>2\*</sup> Kontak Penulis:  
E-mail: [tumirin@umg.ac.id](mailto:tumirin@umg.ac.id)  
Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

Laporan keuangan menjadi indikator utama untuk memperkirakan dengan lebih tepat dan rasional mengenai prospek perusahaan dimasa akan datang. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan untuk dijadikan sebagai media informasi yang akan berguna bagi pengguna laporan keuangan. Dewasa ini, banyak perusahaan yang sudah *go public* namun sering terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini tentunya akan memberikan dampak kepada investor karena acuan utama investor untuk menentukan investasinya adalah melalui laporan keuangan, apabila laporan keuangan tidak tersedia tepat waktu tentu akan menjadi sinyal yang tidak baik dan merugikan bagi perusahaan tersebut.

Ketepatan waktu akan memberikan kontribusi terhadap efisiensi pada performa pasar modal dalam fungsi menetapkan harga dan evaluasi. Seiring berjalannya waktu, relevansi dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan semakin berkurang apabila tidak disampaikan kepada pengguna laporan keuangan secara tepat waktu. Informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tersedia tepat waktu. Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan maka akan mengurangi kebocoran dan rumor yang mungkin ada di pasar modal. Selain itu, penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Pihak investor (*stakeholder*) mengharapkan bahwa laporan keuangan diumumkan secara tepat waktu dan akurat, adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan dan berakibat pada reaksi pasar modal.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan nomor 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir. Kewajiban perusahaan publik wajib mentaati peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Jika peraturan tersebut dilanggar, perusahaan akan dikenakan sanksi. Sanksi tersebut dapat berupa peringatan, sanksi administratif, dan sanksi denda. Dengan adanya peraturan ini diharapkan perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan. Sehubungan dengan hal tersebut membuktikan bahwa peraturan ataupun regulasi bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi lamanya rentang waktu publikasi suatu laporan keuangan.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan momok yang sering dihadapi oleh perusahaan emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan emiten sekaliber Pertamina pun juga mengalami keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan tahun 2018 yang semula ditargetkan selesai pada bulan Februari 2019 namun hingga Mei 2019 belum terealisasi. Direktur Keuangan Pertamina, Pahala N Mansury dikutip dari *detikfinance.com* (2019), mengatakan bahwa molornya laporan keuangan lantaran perusahaan ingin mengakui seluruh pendapatan perusahaan. Senada dengan Pertamina, dilansir dari *katadata.co.id* (2019), PT. Garuda Indonesia juga mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode 2018 setelah Garuda dinyatakan terbukti melakukan pelanggaran penyajian atas laporan keuangan periode 2018 dan berkewajiban untuk memperbaiki pelaporan tersebut.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga masih diperparah pada tahun 2019, BEI melaporkan masih ada 107 emiten belum menyampaikan laporan keuangan semester I-2019 (Nurdiana, 2019). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini tentu akan merugikan berbagai pihak termasuk kerugian secara administrasi serta kepercayaan dari investor yang bias saja hilang. Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini didominasi oleh perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Tentu banyak faktor mengapa perusahaan terlambat menyampaikan pelaporan keuangannya, bias saja memang dari regulasi kementerian yang menaungi yang menyebabkan keterlambatan penyajian laporan keuangan, bisa juga seperti kasus Pertamina yang ingin mengakui seluruh pendapatannya terlebih dahulu. Hal ini merupakan hal yang penting, mengingat apabila perusahaan mengakui pendapatannya maka akan meningkatkan laba yang diperoleh sehingga investor bisa yakin dan menilai kinerja perusahaan tersebut memuaskan. Namun bisa juga keterlambatan penyampaian laporan keuangan disebabkan oleh kinerja manajemen yang kurang baik dalam mempersiapkan pelaporan keuangan, atau kurang responsive ketika

diaudit oleh auditor, sehingga dapat dikatakan banyak faktor yang menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan pelaporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (PSAK No.1, 2015). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, keandalan, dapat dibandingkan dan relevan.

Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Salah satu indikator dari relevansi adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu (*timeliness*) yaitu informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (Toding & Wirakusuma, 2013). Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan perusahaan dan para pemakainya yang sebaiknya dibuat dan dipublikasikan sesegera mungkin. Sehingga semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka suatu perusahaan itu dapat dikatakan sehat ataupun baik. sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Menurut Armansyah (2015), ketertundaan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan (Rivandi & Gea, 2018). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor (Yusraini dkk, 2010).

Sehubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan, struktur *corporate governance*. Tata kelola yang baik dalam sebuah perusahaan adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). *Good corporate governance* adalah struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Effendi, 2009).

*Good Corporate Governance* memiliki lima prinsip yang wajib dilaksanakan yaitu *transparency* (keterbukaan informasi yang relevan), *accountability* (pertanggung jawaban kinerja), *responsibility* (tanggung jawab masyarakat, lingkungan dan pemerintah), *independency* (tidak ada saling mendominasi dan intervensi), dan *fairness* (kewajaran dan kesetaraan). Dengan adanya prinsip tersebut maka penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Dewi & Ratnadi, 2016). Faktor-faktor dalam pengukuran Struktur *good corporate governance* ditandai dengan adanya komposisi dewan direksi, keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan, keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan serta opini audit yang didapat atas laporan keuangan perusahaan.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan memiliki peran untuk menentukan kebijakan yang akan diambil baik itu kebijakan jangka panjang maupun jangka pendek. Dewan direksi bertanggungjawab untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta bertanggungjawab atas kepengurusan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai kepengurusan bersama. Keberadaan dewan direksi dalam sebuah perusahaan mempengaruhi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Beasley dalam (Amelia, 2010) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang besar cenderung akan memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pengawasan atas proses pelaporan keuangan yang tidak efektif mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya perhatian dari perusahaan terhadap pemegang saham maka

akan mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu (Al Daoud *et al*, 2015).

Menurut (Mahendra dan Putra, 2014) dalam (Salipadang dkk, 2017), Keberadaan komisaris independen dapat mengurangi terjadinya *conflict interest* pihak tertentu dengan menolak segala bentuk intervensi dan tekanan dari pihak manapun termasuk pemegang saham utama. Keberadaan komisaris independen akan mempengaruhi integritas dan keandalan informasi keuangan yang diberikan manajemen. Keandalan informasi ini salah satunya diwujudkan oleh manajemen dengan mengutamakan ketepatan penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder*. Dewan komisaris cukup mempunyai hubungan yang erat terhadap penyampaian laporan keuangan perusahaan yang tepat waktu. Hal ini dikarenakan tugas yang dibebankan dewan komisaris adalah terkait pengawasan laporan keuangan, maka apabila kinerja dewan komisaris baik maka penyusunan laporan keuangan akan cepat dan perusahaan tidak akan terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan independen atas proses laporan keuangan. Peran penting komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan apakah penyusunannya telah mengikuti prosedur dan pedoman yang berlaku serta menilai mengenai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang dibuat oleh auditor eksternal (KNKG, 2006). Komite audit berperan penting dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu karena komite audit memiliki hubungan kerja dan memberdayakan internal audit perusahaan serta membantu kinerja dari komisaris independen untuk memonitor dalam proses pelaporan keuangan (Rivandi & Gea, 2018).

Proses pelaporan keuangan tentu divalidasi atau diperiksa oleh auditor eksternal, fakta ini merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh seluruh perusahaan yang terdaftar pada BEI. Auditor eksternal pada akhir pemeriksaan laporan keuangan akan mengeluarkan sebuah opini, yaitu sebuah pendapat yang menentukan tingkat kredibilitas atas laporan keuangan yang telah disusun. Opini auditor menggambarkan kewajaran atas informasi laporan keuangan (Suryani & Pinem, 2018). Opini auditor memiliki kaitan dengan ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, yaitu perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP) cenderung menunda penyampaian laporan keuangan untuk diperiksa auditor sehingga menyebabkan auditor memberikan opini selain WTP. Dengan kata lain, perusahaan yang mendapatkan opini WTP cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Penelitian pengaruh struktur *Good Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan banyak dilakukan penelitian sebelumnya. Diantaranya yang dilakukan oleh Salipadang dkk, (2017), bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 dan 2016. (Astrini dan Amir, 2015) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Toding & Wirakusuma, 2013) bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi & Gea, 2018) memiliki hasil yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Serta penelitian (Suryani & Pinem, 2018)(Suryani & Pinem, 2018) yang menambahkan adanya variabel opini auditor yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peneliti akan melanjutkan penelitian sebelumnya, berikut variabel independen yang digunakan adalah dewan direksi, komisaris independen, komite audit, opini audit sedangkan variabel dependen yakni ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2016 sampai 2018.

## 2. Literature Review

### 2.1 Teori Agensi

Teori Agensi berhubungan dengan perilaku kecurangan biasanya sering dilakukan oleh internal perusahaan dengan memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki mereka untuk mencari *profit* kepentingan pribadi. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Pemisahan antar kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang mana akhirnya akan mengarah pada asimilasi informasi. Prinsipal mementingkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi, sedangkan agen mementingkan keuntungan dirinya sendiri. Timbul dan berkembangnya asimetri informasi antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) dapat membuka peluang yang lebih besar bagi manajer untuk melakukan tindakan menguntungkan diri sendiri dari pada bertanggung jawab kepada pemegang saham. Hal tersebut justru mendorong pemegang saham untuk meningkatkan pengawasan dan pengontrolan terhadap tindakan – tindakan agen yang tidak sesuai *principal*.

Menurut (Tandiontong, 2016:3-4) *Agency Theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

### 2.2 Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan

Ketepatan pelaporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif informasi keuangan bagi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Relevansi dan keandalan informasi salah satunya bergantung pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga tidak mengurangi kredibilitas dan kemampuan informasi tersebut terhadap pengambilan keputusan. Oleh karena itu penyampaian laporan keuangan harus segera disajikan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu akan memiliki kualitas laporan yang baik karena akan memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan (Prahesty, 2009 dalam Astrini dan Amir, 2015).

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan, Bakar *et al.*, (2012) dalam Astrini dan Amir, (2015). Sedangkan menurut Chambers dan Pehman (2006) dalam Salindeho dkk, (2018) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu (1) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan. (2) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

### 2.3 Good Corporate Governance

*Corporate Governance* diperlukan untuk meminimalisir permasalahan agensi antara pemilik perusahaan dengan manajer atau jajaran direksi. Menurut Siswanto S. dan E. J. Aldrige (2005:3), dalam bukunya *The Australian Stock Exchange (AXN)* dalam Salindeho dkk, (2018) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan. Sistem tersebut mempunyai pengaruh besar dalam upaya mencapai kinerja bisnis yang optimal serta analisis dan pengendalian resiko bisnis yang dihadapi perusahaan.

*Corporate Governance* Gramling dan Hermanson (2006) dalam (Ardanty dan Sofie (2016) menyatakan *corporate governance* adalah sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. *Corporate governance* memiliki struktur yang mengatur mengenai penetapan tujuan, sarana-sarana dalam mencapai tujuan, serta pemantauan kinerja. Tujuan dari GCG yaitu memberikan nilai tambah bagi seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan, khususnya pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

*Good Corporate Governance* memiliki lima prinsip yang wajib dilaksanakan yaitu *transparency* (keterbukaan informasi yang relevan), *accountability* (pertanggung jawaban kinerja), *responsibility* (tanggung jawab masyarakat, lingkungan dan pemerintah), *independency* (tidak ada saling mendominasi dan intervensi), dan *fairness* (kewajaran dan kesetaraan). Dengan adanya prinsip tersebut maka penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Dewi & Ratnadi, 2016). Faktor-faktor dalam pengukuran Struktur *good corporate governance* ditandai dengan adanya komposisi dewan direksi, keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan, keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan serta opini audit yang didapat atas laporan keuangan perusahaan.

#### 2.3.1 Dewan direksi

Mulyadi (2013) mendefinisikan dewan direksi sebagai dewan yang berguna untuk membentuk suatu kewajiban, larangan, dan sanksi yang harus dipatuhi oleh setiap pegawai sehingga dapat menjadi pedoman bagi seluruh pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* atau jaringan dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya.

Penelitian (Sulistiyowati & Fidiana, 2017) serta (Appah dan Emeh, 2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memastikan bahwa tata kelola perusahaan berjalan baik dalam kondisi sehari – hari untuk menunjang tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Serta dengan adanya perhatian dari pihak perusahaan terhadap pemegang saham maka akan mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Maka semakin tinggi ukuran dewan direksi maka akan mempengaruhi sebuah perusahaan dalam ketepatan waktunya menyampaikan pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris:

H1 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### 2.3.2 Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen yang banyak dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap dewan direksi atau manajemen perusahaan. Tingginya independensi dalam perusahaan melalui keberadaan komisaris independen akan menciptakan keputusan perusahaan yang tepat dan independen. Kehadiran komisaris independen akan menjamin manajemen dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga informasi yang disajikan adalah kredibel dan dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan. Pada penelitian Mahendra dan Putra (2014) menemukan bukti bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Maka

semakin tinggi tingkat dewan komisaris yang independen terhadap sebuah perusahaan maka akan mempengaruhi cepat tidaknya dalam menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris:

H2: Komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 2.3.3 Komite Audit

Komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan *integritas* dan objektivitas dari auditor. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan telah disusun secara benar dan akurat sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut Forker (1992) dalam (Hadiprajitno, 2014) komite audit dapat mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan pengendalian internal sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Tanggung jawab komite audit dalam mengkaji hasil kerja dan mengembangkan hubungan kerja yang erat dengan auditor eksternal dan auditor independen. Komite audit didalam perusahaan sangat diharapkan dapat memiliki hubungan kerja dan memberdayakan internal audit atau sistem pengendalian *intern* perusahaan dalam melakukan ketepatan dalam penyampaian suatu laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Ardanty & Sofie (2016), Rivandi & Gea, (2018), menemukan komite audit mempunyai pengaruh hubungan positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat komite audit yang independen terhadap sebuah perusahaan maka akan mempengaruhi ketepatanwaktuan dalam menyampaikan pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris :

H3: Komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 2.3.4 Opini Audit

Pada umumnya perusahaan yang diberikan pernyataan WTP atau *unqualified opinion* pada laporan keuangannya akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima jenis pendapat WTP sebagai kabar baik perusahaan sehingga penyampaian laporan keuangannya akan dipercepat.

Hubungan opini audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan bahwa perusahaan yang sering diaudit dan memiliki sistem pengendalian yang kuat akan cenderung mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor dan membuat perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya guna mendapatkan kepercayaan dari investor. Perusahaan yang mendapatkan opini selain opini WTP cenderung akan menunda menyampaikan laporan keuangan, artinya perusahaan memperlambat untuk penyampaian laporan keuangan karena berisi opini yang tidak menyenangkan atau berisi berita buruk. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berhubungan dengan opini audit disebabkan adanya kepedulian perusahaan terhadap opini yang diberikan oleh auditor, apabila auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian menjadikan berita baik perusahaan sehingga tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian mengenai opini audit mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Suryani & Pinem, 2018) dan (Daoud et al., 2015) yang menunjukkan bahwa opini audit yang diberikan oleh auditor berpengaruh terhadap perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Maka semakin baik opini audit yang diperoleh perusahaan maka perusahaan lebih cepat dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris :

H4 : Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 3. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2018:15) metode penelitian kuantitatif adalah yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan–penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau cara – cara lain dari pengukuran. . Jenis data dan sumber data adalah data sekunder. Teknik pengambilan data yaitu teknik dokumentasi, dimana data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada lima yang terdiri dari empat variable independen Dewan direksi, Komisaris independen, Komite audit dan Opini audit serta satu variabel dependen yaitu Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu sebuah perusahaan mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit auditor kemudian di-*publish* kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Otoritas jasa keuangan (OJK). Variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* seperti pada penelitian (Rivandi & Gea, 2018) yaitu ketika perusahaan yang melaporkan pelaporan keuangan tepat waktu dalam website (<90 hari) diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang melaporkan pelaporan keuangan tidak tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan di website (>90 hari) diberi nilai 0. Variabel independen dalam penelitian ini Berikut pengukuran masing-masing variabel independen :

Dewan direksi didefinisikan sebagai jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Amelia, 2010). Dewan direksi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan jumlah seluruh anggota dewan direksi yang terdapat didalam perusahaan.

Komisaris Independen adalah proporsi dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Suhardjanto et al., 2013). Variabel komisaris independen diukur dengan rumus yang diacu pada penelitian (Suhardjanto et al, 2013), yaitu:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite audit didefinisikan sebagai jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan (Rizki et al, 2014). Dalam standar yang baru, perusahaan harus memiliki komite audit sedikitnya 3 anggota, dimana semua anggota tidak boleh memiliki hubungan dengan perusahaan karena akan mengganggu independensi mereka dari manajemen dan perusahaan. Variabel komite audit diukur dengan rumus yang diacu pada penelitian (Rizki et al, 2014) yaitu:

$$\text{Komite audit} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

Opini audit adalah pernyataan opini dari auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Variabel Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* seperti pada penelitian (Suryani & Pinem, 2018) Apabila perusahaan memperoleh opini audit *unqualified opinion* diberikan nilai “1” sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh opini audit selain *unqualified opinion* diberikan nilai “0”.

#### 3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata



populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran rata-rata dari sampel. Nilai Maksimum dan nilai minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

### 3.3 Analisis Regresi Logistik

Pengujian analisis regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk mencari persamaan regresi jika variabel dependennya merupakan variabel yang berbentuk skala. Regresi logistik biasanya digunakan untuk menemukan persamaan regresi dimana variabel dependennya bertipe kategorial. Model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ln = \frac{TL}{1-TL} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

$Ln = \frac{TL}{1-TL}$  = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

$X_1$  = Dewan Direksi

$X_2$  = Komisaris Independen

$X_3$  = Komite Audit

$X_4$  = Opini Audit

e = *Residual Error*

### 3.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan menggunakan uji *wald* (Ghozali, 2018:329). Uji *wald* digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut, Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan Apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 4. Hasil Penelitian

Hasil statistik deskriptif dari data penelitian ini disajikan pada tabel 1. Dalam tabel tersebut ditampilkan total sampel yang digunakan (N), nilai maksimum (*Maximum*), nilai minimum, nilai rata – rata (*Mean*), dan standar deviasi (*Std Deviation*). Berikut hasil dari uji deskriptif statistik:

Tabel 1  
Hasil Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Timeliness	315	.00	1.00	.9111	.28504
Dewan_Direksi	315	2.00	16.00	4.9651	2.39600
Komisaris_Independen	315	.20	.80	.4094	.10166
Komite_Audit	315	2.00	5.00	3.0444	.38015
Opini_Audit	315	.00	1.00	.9937	.07955
Valid N (listwise)	315				

#### 4.1 Uji Kelayakan model

Penilaian pengujian kelayakan model regresi yang dilakukan dengan menggunakan (*Goodness of Fit Test*) yang diukur dengan nilai Chi-square. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018:333).

Tabel 2  
Hosmer and Lemeshow Test

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.938	7	.787

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Test. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,787. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti hipotesis 0 (no) tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Langkah selanjutnya yaitu menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*). Menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara memerhatikan angka pada nilai -2 Log Likelihood awal (block number = 0) dengan -2 Log Likelihood akhir (block number = 1).

Tabel 3  
Overall Model Fit

Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir	
Keterangan	Nilai
-2 log likelihood awal (Block Number = 0)	188,975
-2 log likelihood akhir (Block Number = 1)	174,769

Sebagaimana terlihat dalam tabel 3 diatas bahwa perbandingan nilai -2 Log Likelihood awal (block number = 0) dengan -2 Log Likelihood akhir (block number = 1) adalah 188,975 untuk nilai awal dan setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood akhir (block number = 1) adalah sebesar 174,769. Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 14,206. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011 : 340).

*Cox and Snell's R square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Selain itu juga supaya mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan pada regresi berganda maka digunakan *Nagelkerke R square* (Ghozali, 2018:333).

Tabel 4  
Koefisien Determinasi (*Cox Snell's R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	174.796 <sup>a</sup>	.044	.098

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan data dari tabel 4 diatas ini, nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,044 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 4,4%, sedangkan sisanya sebesar 95,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk pada model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel bebas (dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan opini audit) dapat menjelaskan variasi variabel ketepatan waktu (*timeliness*) sebesar 4,4%.

Sedangkan nilai Nagelkerke R Square lebih besar dari pada nilai Cox & Snell R Square yaitu 0,098 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 9,8%, sedangkan sisanya sebesar 90,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk pada model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel bebas (dean direksi, komisaris independen, komite audit dan opini audit) dapat menjelaskan variasi variabel ketepatan waktu (*timeliness*) sebesar 9,8%.

Uji hipotesis secara simultan dalam analisis regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* (Ghozali, 2018:328). Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama guna mengetahui apakah semua variabel independen secara serentak

mampu mempengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka  $H_1$  diterima, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka  $H_1$  ditolak, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5  
Omnibus Tests of Model Coefficients

<b>Omnibus Tests of Model Coefficients</b>				
		Chi-square	Df	Sig.
	Step	14.178	4	.007
Step 1	Block	14.178	4	.007
	Model	14.178	4	.007

Tabel diatas menunjukkan hasil Omnibus Tests of Model Coefficients. Sebagaimana terlihat pada tabel diatas bahwa nilai sig nya adalah 0,007 dimana nilai ini lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05, maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Regresi logistik adalah bentuk khusus dimana variabel dependennya terbagi menjadi dua bagian atau kelompok (biner) walaupun formulanya dapat saja lebih dari dua kelompok. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan yang dinyatakan dengan variabel *dummy*, dimana kategori 0, untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1, untuk perusahaan yang tepat waktu Berdasarkan uji statistik menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil dari analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$Ln = \frac{TL}{1-TL} = 21,907 + 0,321X_1 - 4,241X_2 + 0,387X_3 - 20,355X_4 + e$$

#### 4.3 Uji Hipotesis

Tabel 6 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik dan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 6  
Hasil Uji Regresi logistik

#### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	.321	.124	6.680	1	.010	1.378
X2	-4.241	2.002	4.488	1	.034	.014
Step 1 <sup>a</sup> X3	.387	.629	.379	1	.538	1.473
X4	-20.355	28420.752	.000	1	.999	.000
Constant	21.907	28420.752	.000	1	.999	3267145706.451

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Nilai konstanta sebesar 21,907 arti tanda positif adalah apabila semua variabel independen yaitu Dewan Direksi ( $X_1$ ), Komisaris Independen ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), dan Opini Audit ( $X_4$ ) bernilai nol atau konstan maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,538.

B1 : 0,321 arti tanda positif adalah jika variabel Dewan Direksi naik, maka variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,321 begitu juga sebaliknya.

B2 : -4,241 arti tanda negative adalah jika variabel Komisaris Independen naik, maka variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 4,241 begitu juga sebaliknya.

B3 : 0,387 arti tanda positif adalah jika variabel Komite Audit naik, maka variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,387 begitu juga sebaliknya.

B4 : -20,355 arti tanda negative adalah jika variabel opini audit naik, maka variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 20,355 begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan uji *wald* (Ghozali, 2018:329). Uji *wald* digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05. apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Dan apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

Variabel  $X_1$  terlihat memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,010, nilai ini menunjukkan tingkat signifikansi yang < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel  $X_2$  terlihat memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,034, nilai ini menunjukkan tingkat signifikansi yang < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel  $X_3$  terlihat memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,538, nilai ini menunjukkan tingkat signifikansi yang > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel  $X_4$  terlihat memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,999, nilai ini menunjukkan tingkat signifikansi yang > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 5. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel  $X_1$  atau dewan direksi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,010, nilai ini menunjukkan tingkat signifikansi yang < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyowati & Fidiana, 2017) dan ( Appah dan Emeh, 2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. perusahaan harus memastikan bahwa tata kelola perusahaan berjalan baik

dalam kondisi sehari – hari untuk menunjang tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Serta dengan adanya perhatian dari pihak perusahaan terhadap pemegang saham maka akan mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Semakin tinggi ukuran dewan direksi maka akan mempengaruhi sebuah perusahaan dalam ketepatan waktunya menyampaikan pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan semakin besar jumlah direksi dalam suatu perusahaan, maka akan semakin meningkatkan kerja sama antar direksi dalam penentuan kebijakan serta strategi terbaik untuk periode jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan adanya kerja sama yang baik, kebijakan yang matang serta didukung dengan penerapan yang sesuai, maka sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat efektif mungkin sehingga akan mencapai kinerja perusahaan yang optimal.

- 2) Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel komisaris independen (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,034, nilai ini menunjukkan tingkat signifikansi yang  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen namun bersifat negative. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2010) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu namun bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dewan komisaris yang independen terhadap sebuah perusahaan maka diduga akan menimbulkan intervensi yang besar pula dari pihak komisaris independen terhadap kinerja manajemen khususnya dalam praktik penyajian dan penyampaian laporan keuangan perusahaan.
- 3) pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel komite audit (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,538, nilai ini menunjukkan tingkat signifikansi yang  $> 0,05$  maka hipotesis tidak diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Toding & Wirakusuma, 2013) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. walaupun Peran penting komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan apakah penyusunannya telah mengikuti prosedur dan pedoman yang berlaku serta menilai mengenai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang dibuat oleh auditor eksternal tetapi komite audit tidak mempengaruhi terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang dalam fungsinya sebagai pengawas independen dalam perusahaan. komite audit lebih menekankan terhadap aspek masyarakat yang berkaitan tentang pengelolaan mutu perusahaan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan peraturan dari Bapepam, peran penting komite audit adalah untuk lebih memudahkan masyarakat dalam membaca informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan pada periode tertentu. Oleh karena itu komite audit tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan dikarenakan fungsi dari komite audit adalah sebagai pengawas independen pihak internal dan eksternal pada perusahaan atau sebagai perantara antara perusahaan dan masyarakat dalam pengelolaan aset perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardanty & Sofie (2016), Rivandi & Gea, (2018) yang menemukan bahwa komite audit mempunyai pengaruh hubungan positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 4) Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel opini audit (X4) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,999, nilai ini menunjukkan tingkat signifikansi yang  $> 0,05$  maka hipotesis tidak diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta & Suryono, 2017) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Kondisi seperti ini terjadi karena opini audit adalah wewenang dari kantor akuntan publik sebagai lembaga yang independen dan bertanggungjawab ke publik untuk mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan yang diauditnya. Dalam hal ini manajemen tidak berhak mengintervensi opini auditor yang telah dikeluarkan oleh kantor akuntan publik meskipun kantor akuntan publik tersebut mendapat fee dari perusahaan yang

diauditnya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani & Pinem, 2018) dan (Daoud et al., 2015) yang menunjukkan bahwa opini audit yang diberikan oleh auditor berpengaruh terhadap perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

## 6. Kesimpulan dan Saran

### 6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. variabel dewan direksi (X1) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji regresi logistik dewan direksi bisa dikatakan diterima karena menurut uji regresi logistic angka signifikan menunjukkan  $<0,05$
- b. variabel komisaris Independen (X2) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji regresi logistik komisaris independen bisa dikatakan diterima karena menurut uji regresi logistic angka signifikan menunjukkan  $<0,05$
- c. variabel komite audit (X3) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji regresi logistik variabel komite audit menunjukkan angka signifikan  $>0,05$  maka dari itu kedua variabel ini dinyatakan ditolak.
- d. Variabel opini audit (X4) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji regresi logistik opini audit menunjukkan angka signifikan  $>0,05$  maka dari itu kedua variabel ini dinyatakan ditolak.

### 6.1. saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat disampaikan pada penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian melalui penambahan periode pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan pengukuran lain dalam mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, misalnya dengan menggunakan total lag, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI. Sehingga dapat melihat kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti sektor perbankan, sektor pertambangan dan lain-lain.
4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya empat variabel yaitu dewan direksi, komisaris independen, komite audit, opini audit. penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat dijadikan faktor-faktor dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti Intelektual Capital : HU (Human Capital), CE (Capital Employee) dan SC (Structural Capital).

## Referensi

- Al Daoud, K. A., Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2015). *The impact of internal corporate governance on the timeliness of financial reports of Jordanian firms: Evidence using audit and management report lags. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 430.
- Amelia, R. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 3(2), 43.

- Appah, E., & Emeh, Y. 2013. *Corporate Governance Structure And Timeliness Of Financial Reports Of Quoted Firms In Nigeria*. *European Journal of Business and Management*, 5(32), 34–45.
- Astrini dan Amir. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bei). *Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, XIII(1), 50–63.
- Dewi, K. I. K., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Audit Tenure dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 463–494.
- Effendi, M. A. (2009). The power of good corporate governance: teori dan implementasi. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiprajitno, K. (2014). Struktur Kepemilikan terhadap Agency Cost (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, Agency costs and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- KNKG. (2006). Komite Nasional Kebijakan Governance. In *Pedoman umum Good Corporate Governance Indonesia Indonesia*.
- Mahendra dan Putra. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 180–199.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Buku 1 Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurdiana, A. (2019). Masih ada 107 emiten belum menyampaikan laporan keuangan semester I-2019. Diakses melalui <https://investasi.kontan.co.id/news/masih-ada-107-emiten-belummenyampaikan-laporan-keuangan-semester-i-2019>, pada tanggal 11 November 2019
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*
- Pradipta, D. N., & Suryono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- PSAK No.1. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Penyajian laporan keuangan.
- Rivandi, M., & Gea, M. M. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi empiris pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 1–9.
- Rizki, L. A., Basri, H., & Musnadi, S. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 35–45.
- Salindeho, D. (2018). Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Samrat Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 50–57.
- Sofie, A. &. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Trisakti*, 2010, 1–11.
- Suhardjanto, D., Utama, W. B., & Supriyono, S. (2013). Peran Corporate Governance dalam Pengungkapan Sosial dan Lingkungan: Studi Empiris Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(1), 93–113.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyowati, S., & Fidiana, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 1–25.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *ACCUALS*, 2(2), 20–30.
- Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktu



- Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 15–31.
- Yusralaini, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (2005-2007). *Jurnal Ekonomi*, 18(2), 6–16.